

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL
TERHADAP *NON PERFORMING FINANCE* (NPF)
PERBANKAN SYARIAH (2009:I – 2015:5)**

Skripsi

Oleh

Indah Fajriati



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP *NON PERFORMING FINANCE* (NPF) PERBANKAN SYARIAH (2009:I – 2015:5)

Oleh

INDAH FAJRIATI

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat pesat sehingga berdampak pada munculnya kredit-kredit bermasalah yang disebabkan oleh kurang ketatnya pihak perbankan syariah dalam memberikan kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal (kurs, SWBI, dan inflasi) dan faktor internal (CAR dan FDR), terhadap *Non Performing Finance* bank umum syariah di Indonesia selama periode 2009:01 – 2015:05. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara bulanan selama periode 2009:01 – 2015: 05.

ABSTRACT

EXTERNAL AND INTERNAL FACTOR ANALYSIS OF NON PERFORMING FINANCE (NPF) IN SHARIA BANK (2009:I – 2015:5)

By

INDAH FAJRIATI

The growth of the syariah banks Indonesia is very fast and have an impact to the emergence of credits troubled caused by less tight bank syariah in providing credit. This research aims to understand the influence of external factors (exchange to rate, SWBI, and inflation and the internal factor (CAR and the FDR), to non performing finance general sharia based bank in indonesia during the period 2009: 01 - 2015: 05. The methods used in this research is Error Correction Model (ECM). The data used was secondary data obtained on a monthly during the period 2009: 01 - 2015: 05.

The results indicates that the exchange rate have a negative influence but not significantly to NPF. SWBI have had a positive impact but not significantly to NPF. Inflation have a negative influence and significant impact on NPF. CAR has a negative influence and significant impact on NPF. FDR has had a positive impact and significant impact on NPF.

Key Word : Non Performing Finance (NPF), Exchange Rate, Certificate Wadiah The Bank Indonesia (SWBI), Inflation, Capital Adequacy Rasio (CAR), and Financing Deposit Ratio (FDR)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kurs berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NPF. Variabel SWBI berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap NPF. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

Kata Kunci : Non Performing Finance (NPF), Kurs, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Inflasi, Capital Adequacy Rasio (CAR), dan Financing Deposit Ratio (FDR)

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL
TERHADAP *NON PERFORMING FINANCE* (NPF)
PERBANKAN SYARIAH (2009:I – 2015:5)**

Oleh

Indah Fajriati

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP NON PERFORMING FINANCE (NPF) PERBANKAN SYARIAH (2009:1-2015:5)**

Nama Mahasiswa : **Indah Fajriati**


Nomor Pokok Mahasiswa : **1111021063**

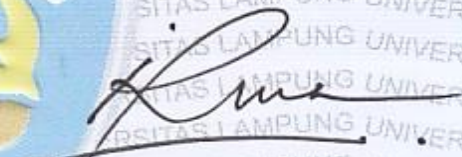
Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

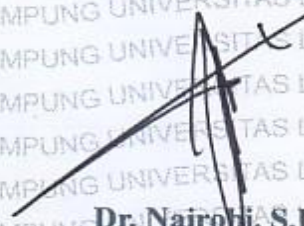
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.
NIP. 19560325 198303 1 002


Irma Febriana MK, S.E., M.Si.
NIP. 19750208 200501 2 004

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

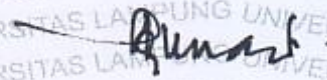

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua

: Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.



Sekretaris

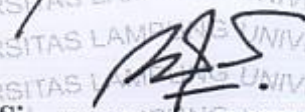
: Irma Febriana MK, S.E., M.Si.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si.



2. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 4 Maret 2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman sanksi sesuai peraturan yang berlaku.”

Bandar Lampung, Januari 2016

Penulis,



Indah Fajriati

Indah Fajriati

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 10 Desember 1993, sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Buah hati dari pasangan Bapak Pither A Djalal dan Ibu Dra Delmiza.

Penulis memulai pendidikan formal di TK Beringin Raya Bandar Lampung pada tahun 1998, dilanjutkan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Beringin Raya Bandar Lampung pada tahun 1999. Kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 14 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2008 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) YP UNILA Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Jurusan Ekonomi Pembangunan. Penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Lapang (KKL) pada tahun 2013 di Bank Indonesia, dan Kementerian Koperasi Republik Indonesia. Selama masa kuliah penulis aktif di organisasi Radio Kampus Universitas Lampung (Rakanila).

MOTO

*naseba naru
nasaneba naranu nanigoto mo
naranu wa hito no nasanu nari keru
(Uesugi Youzan)*

*The great end of life is not knowledge but action.
(Thomas Henry Huxley)*

*Jangan pernah kehilangan harapan karena dengan harapan kita dapat
mewujudkan apa yang kita inginkan.
(Indah Fajriati)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan untuk Allah SWT. Sebagai rasa syukur atas ridho serta karunia-Nya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillahrabbi'l'alamiin

Untuk Abah dan Mama, terima kasih atas doa yang selama ini diberikan untuk kelancaran skripsi ini sampai dengan tahap akhir.

Adikku yang luar biasa, Dwi Rahmadani, terima kasih atas doa dan dukungannya.

Dosen-dosen serta sahabat-sahabat terbaik yang turut memberikan arahan, dukungan, juga doa yang menambahkan semangat atas selesainya skripsi ini.

Juga almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Terima Kasih,

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap *Non Performing Finance* (NPF) Perbankan Syariah (2009:1 - 2015:5)” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si., selaku dosen Pembimbing 1 atas bimbingan, saran, serta motivasi luar biasanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Irma Febriana Mimma Kebahyang, S.E., M.Si. selaku dosen Pembimbing 2 atas bimbingan, saran, serta motivasi luar biasanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Ibu Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si. selaku dosen penguji skripsi atas saran serta motivasi yang sangat luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Imam Awaluddin, S.E., M.E., sebagai Pembimbing Akademik.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama menuntut ilmu di Universitas Lampung.
8. Keluargaku tercinta, abah yang tiada hentinya mendukung, mama yang tak pernah lelah mendoakan, adikku Dwi yang selalu memberikan senyuman penyemangat dan doa yang tulus dan ikhlas.
9. Staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ibu Hudaiyah, Bang Fery, Bang Ma'ruf, Ibu Yati, Pakde, serta pegawai lainnya yang telah banyak membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2011 Yesung, Yeni, Tingut, Mba Asih, Zahara, Tria, Buero, Wiwid, Nanang, Amri, Yessi, Ika, Narmo, Ayuni, Caca, Defiti, Desi, Mba Dewi, Dewi, Dianita, Fadhil, Nenek, Yoga, Mega, Trimul, Suci dan masih banyak lagi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
11. Kakak kakak tingkat yang sudah membimbing Kak Rido, Kak Wayan, Kak Tabrani, Kak Bayu, Mba Sonia, dan yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
12. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2012 dan 2013 Puspa, Narti, Siti, Fadeli, Hara dan masih banyak lagi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

13. Teman-teman KKN Desa Toto Projo Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur Agustus 2014 yang selalu ada di hati Mba Yesika, Ade, Guspri, Mba Ari yang telah memberikan pengalaman yang sangat luar biasa.
14. Keluarga tercinta Rakanila angkatan 11 Mba Sonia, Adi, Dian Ayu, Narmo, Dyanti, Ade, Bayu, Gomgom, Diah, Yessi Y, Nur, Fajri, Annisa, Clara, Sakti Yessi N, Odin, Kak Jaya, Kak Rizkur, Vio
15. Senior-senior Rakanila: Mba Risma, Mba Yunika, Mba Nadia, Mba Eka, Mba Rini, Mba Lingling, Kak Adi, Mba Vita, Kak Tinus, Mba Lindi, Mba Iin, Mba Rosta, Kak Igo dan masih banyak lagi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
16. Rakanila angkatan 12, 13, 14: Ika, Puji, Sovi, Cita, Ayu Maya, Yunita Pajrin, Cici, Ester, Wildan, Supran, Syarifatul dan masih banyak lagi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
17. Partner terbaik Adi, Wildan, Supran, Kak Faiz, Kak Allen, dan Kak Doni, yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran yang sangat luar biasa
18. Dan almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, Januari 2016

Penulis,

Indah Fajriati

DAFTAR ISI

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

	Halaman
I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. TujuanMakalah.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kerangka Pemikiran.....	12
F. Hipotesis.....	13
G. Sistematika Penulisan Penelitian.....	14
II. Tinjauan Pustaka	
A. Perbankan Syariah dan Bank Syariah.....	16
B. Resiko Kredit dan Kredit Bermasalah.....	17
C. Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah.....	18
D. Kurs.....	22
E. Sertifikat <i>Wadiah</i> Bank Indonesia (SWBI).....	24
F. Inflasi.....	25
G. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	26
H. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	27
I. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	28
J. Penelitian Terdahulu.....	29
III. Metodologi Penelitian	
A. Jenis Dan Sumber Data.....	41
B. Batasan Variabel.....	41
C. Pengujian Hipotesis.....	44
IV. Hasil dan Pembahasan	
A. Hasil Pengujian dan Pembahasan.....	50
1. Uji Stasioner (<i>Unit Root Test</i>).....	50
2. Uji Kointegrasi.....	51
3. Estimasi <i>Error Corection Model</i> (ECM).....	52
4. Uji Lag Optimum.....	53
5. Uji t (Uji Parsial).....	53
6. Uji F – Statistik.....	54

7. Pembahasan Variabel Berdasarkan Hasil Estimasi <i>Error Corection Model</i> (ECM).....	55
---	----

V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia.....	2
2. Pergerakan <i>Non Performing Finance</i> Bank Syariah dan <i>Non Performing Loan</i> Bank Konvensional.....	5
3. Pergerakan Rasio Keuangan Bank Syariah.....	9
4. Kerangka pemikiran.....	12

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1. Tabel Penelitian Terdahulu.....	37
2. Tabel Deskripsi Data Input.....	44
3. Hasil Unit Root Test Menggunakan <i>Augmented Dickey-Fuller</i> (ADF) pada Level.....	50
4. Hasil Unit Root Test Menggunakan <i>Augmented Dickey-Fuller</i> (ADF) pada First Difference.....	51
5. Hasil Uji Kointegrasi.....	51
6. Hasil Estimasi <i>Error Corection Model</i> (ECM).....	52
7. Hasil Uji Lag Optimum.....	53
8. Hasil Uji t (Uji Parsial).....	53
9. Hasil Uji F-statistik.....	54

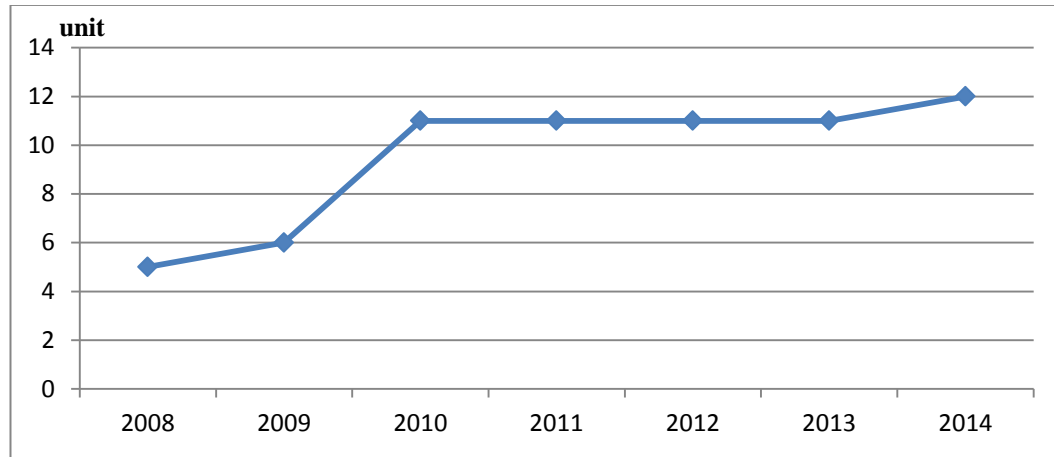
I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara Islam terbesar, perbankan di Indonesia memiliki *dual banking system* yaitu secara konvensional dan syariah. Bank di Indonesia dibagi menjadi 2 yaitu bank konvensional dan bank syariah. Perbankan secara konvensional merupakan perbankan yang menjalankan sistem secara konvensional, sedangkan perbankan syariah adalah perbankan yang menjalankan sistem perbankan sesuai dengan hadist, Al Quran, dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Islam (berdasarkan prinsip-prinsip syariah). Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998). Adapun prinsip yang digunakan oleh bank konvensional yaitu: menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based* (Martono, 2002).

Perkembangan perbankan syariah memperlihatkan kemajuan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah bank syariah di Indonesia. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau

bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan).



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1. Perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa perkembangan bank umum syariah menunjukkan peningkatan walaupun cenderung stabil. Penambahan jumlah bank tentu akan disertai dengan peningkatan modal, sehingga kemampuan untuk melakukan ekspansi meningkat. Semakin luas jangkauan pelayanan, tentu akan semakin meningkat kemampuan dalam menghimpun dana nasabah (Bank Indonesia). Bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan salah satunya adanya sistem bunga pada perbankan konvensional sedangkan pada bank syariah tidak terdapat sistem bunga melainkan sistem bagi hasil. Bank Umum Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Karnaen Perwataatmadja dan M. Syafe'i Antonio, 1999).

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Undang-Undang No. 10 Tahun 1998).

Pada bank kredit bermasalah sering terjadi karena adanya kelalaian nasabah dalam melakukan pembayaran yang menyebabkan kerugian bagi bank (Otoritas Jasa Keuangan). Menurut Mahmoedin (2002) indikasi perilaku kredit bermasalah dapat dilihat dari perilaku rekening (*account attitudes*), perilaku laporan keuangan (*financial statment attitudes*), perilaku kegiatan bisnis (*business activities attitudes*), perilaku nasabah (*customer attitudes*), dan perilaku makroekonomi (*macroeconomic attitudes*). Selain itu faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah itu sendiri disebabkan oleh tiga unsur, yaitu dari pihak bank itu sendiri (pihak yang berpiutang), pihak yang berhutang, serta di luar pihak yang berpiutang dan pihak yang berhutang tersebut. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa banyak aspek yang dapat mempengaruhi tingkat kredit atau pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan.

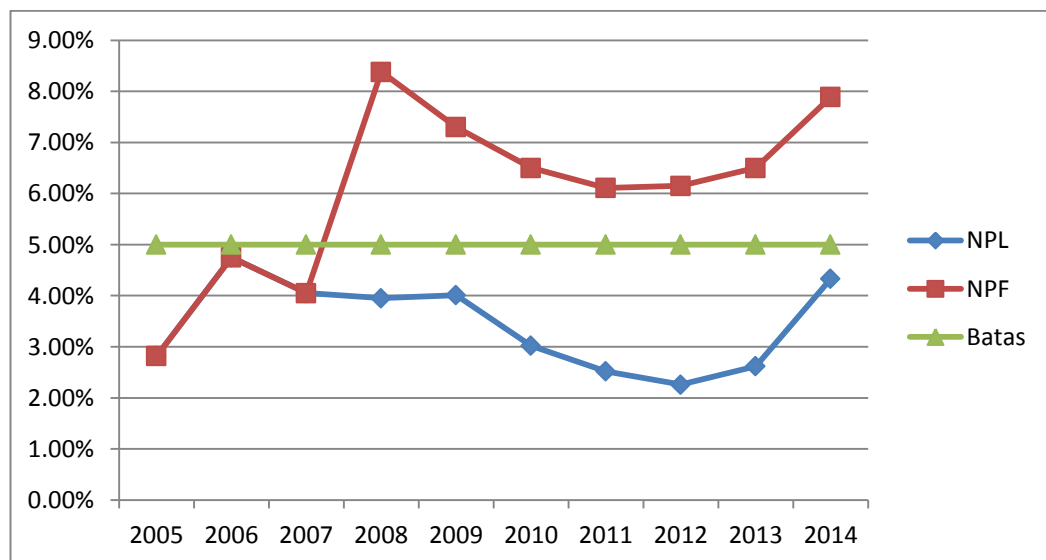
Pada bank konvensional kredit bermasalah ini dikenal dengan nama *Non Performing Loan (NPL)*, sedangkan pada bank syariah dikenal dengan nama *Non Performing Financing (NPF)*. *NPL* maupun *NPF* memiliki pengertian yang sama yaitu kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet (Kamus Bank Indonesia). Sedangkan menurut Pudjo Mulyono (2000) *NPF* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Luh Gede Meydianawathi (2007) menyatakan bahwa, NPL menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. Jika sebuah bank yang dirongrong oleh kredit bermasalah dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya. *Return on Assets* (ROA) yang merupakan salah satu tolok ukur profitabilitas mereka akan menurun.

Faktor – faktor internal yang dapat mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan faktor eksternal adalah kurs, inflasi, dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) (Rahmawulan, 2008). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (kamus Bank Indonesia). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank (kamus Bank Indonesia).

NPF merupakan salah satu indikator dalam menentukan jenis pembiayaan yang akan dipakai oleh bank. Berdasarkan peraturan BI No. 11/10/PBI/2009 ditetapkan batas maksimal NPF bagi Bank Syariah yaitu sebesar 5%. Gambar 2 menunjukkan bahwa sejak tahun 2007 NPF mengalami peningkatan sehingga ini berdampak pada kesehatan bank syariah, sedangkan NPF hampir selalu berada diatas batas maksimal dan pada tahun 2008 sampai 2012 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan ini terjadi akibat adanya dampak dari krisis

keuangan global. Kemudian pengawasan bank syariah dalam menyalurkan kredit juga menjadi salah satu sumber dari tingkat rasio NPF yang berada 5% dan kurangnya komunikasi antara bank dan nasabah lama. Sistem perbankan syariah memiliki faktor fundamental yang dapat menahan timbulnya *Non Performing Finance* (NPF) agar tidak meluas, namun pada sistem perbankan konvensional faktor tersebut kurang berfungsi sehingga dapat peluang yang lebih besar untuk terjadinya NPL (Otoritas Jasa Keuangan). Sedangkan NPL memiliki tingkat pengawasan yang lebih baik terhadap nasabah sehingga hal ini mengurangi meningkatnya jumlah rasio NPL, kemudian bank konvensional juga memiliki tingkat pengendalian yang lebih baik terhadap krisis keuangan global. Dan rata-rata bank syariah di Indonesia merupakan anak perusahaan dari bank konvensional yang besar sehingga bank syariah di Indonesia masih dipengaruhi oleh induk banknya yaitu bank konvensional.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Gambar 2. Pergerakan *Non Performing Finance* Bank Syariah Dan *Non Performing Loan* Bank Konvensional

Menurut S.Scott Mc. Donald dan Timothy W. Koch (2006) dampak dari *Non Performing Loan* adalah peningkatan bunga yang tidak terkumpulkan dan berdampak pada ROA dan ROE. Faktor fundamental yang melandasi transaksinya adalah sebagai berikut: dari sisi aktiva neraca, bank syariah hanya mengenal pembiayaan sebagai kegiatan utamanya, dan tidak memberi pinjaman uang seperti pada bank konvensional. Pemberian pinjaman uang pada bank syariah bersifat sosial, dan tidak berbunga. Transaksi komersialnya dilaksanakan melalui jual beli dengan akad dan kerja sama menjalankan suatu bentuk usaha atau bisnis dengan *mudharabah* atau *musyarakah*.

Bank syariah menentukan jenis pembiayaan dari tingkat risiko jenis pembiayaan diantaranya risiko kredit, risiko harga, likuiditas, maupun operasional.

Mudharabah merupakan jenis pembiayaan yang memiliki risiko tinggi karena dalam akad *mudharabah* tidak mensyaratkan jaminan dan juga memberikan hak penuh pada pengelola dalam menjalankan usahanya tanpa adanya keikutsertaan dari pemilik modal dan jika mengalami kerugian maka kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal kecuali apabila kerugian tersebut terjadi akibat kesalahan dalam pengelolaan manajemen. Sedangkan jenis pembiayaan *murabahah* memiliki tingkat risiko yang tergolong rendah karena jenis pembiayaan ini memiliki pengembalian yang jelas dan adanya kesepakatan antara pihak pengelola dan pemilik modal yang tidak bisa berubah selama berlakunya akad.

Faktor makro yang dapat mempengaruhi NPF yaitu kurs, inflasi, dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI). Dalam studi empiris Zakiyah dan Yulizar tahun 2011 kurs, SBIS, PDB, dan inflasi berpengaruh negatif terhadap NPF. Inflasi

adalah keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli; dan sering pula diikuti oleh penurunan tingkat tabungan atau investasi akibat meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang (Bank Indonesia). Menurut Ilmu Ekonomi Modern, terdapat dua jenis inflasi yang berbeda satu sama lainnya, yaitu inflasi yang terjadi karena dorongan biaya (*cost-push inflation*) dan inflasi karena meningkatnya permintaan (*demand-pull inflation*). Dalam hal inflasi karena dorongan biaya, kenaikan upah memaksa industri untuk menaikkan harga guna menutup biaya upah dalam kontrak yang baru yang mengakibatkan adanya pola siklus upah dan harga yang lebih tinggi yang disebut spiral harga upah (*wage price spiral*) dalam hal inflasi karena meningkatnya permintaan, permintaan yang tinggi atas kredit merangsang pertumbuhan produk nasional bruto yang selanjutnya menarik harga lebih lanjut ke atas; beberapa ahli ekonomi percaya bahwa inflasi karena meningkatnya permintaan dapat dikendalikan melalui kombinasi kebijakan Bank Sentral dan kebijakan Departemen Keuangan, misalnya kebijakan uang ketat oleh Bank Sentral dan pengendalian pengeluaran oleh Pemerintah. Inflasi karena dorongan biaya diduga dapat lebih baik dikendalikan melalui pertambahan tingkat pertumbuhan perekonomian daripada melalui kebijakan moneter ataupun fiskal (*inflation*) (kamus Bank Indonesia).

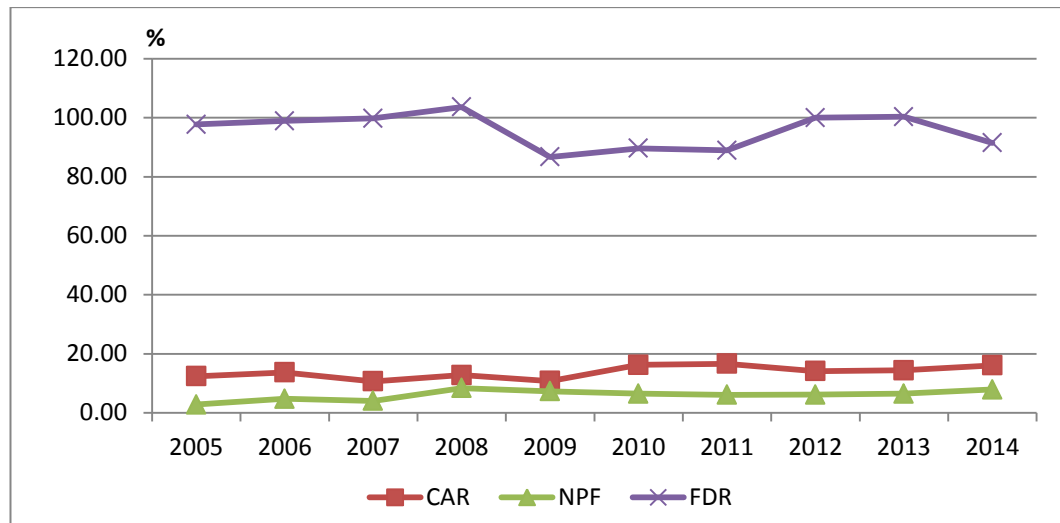
Kurs adalah nilai tukar mata uang suatu negara dengan negara lainnya. Menurut Paul R Krugman dan Maurice (2005) kurs merupakan harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Sedangkan menurut Salvator (1997) kurs adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia adalah sertifikat yang

diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *wadiah* (pasal 1 ayat 4). Sementara itu yang dimaksud dengan *wadiah* yaitu perjanjian penitipan dana antara pemilik dana dengan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga dana tersebut (pasal 1 ayat 5) (Peraturan Bank Indonesia No. 2/9/PBI/2000).

SWBI merupakan salah satu instrumen moneter Bank Indonesia yang diperuntukkan bagi Bank Syariah yang bertujuan sebagai tempat kelebihan likuiditas dari Bank Syariah. SWBI menggunakan sistem *wadiah* atau titipan, dengan bank syariah mendapatkan bonus tergantung kebijakan BI. Biasanya bonus yang diberikan SBI sebesar 7% - 8%, sedangkan SWBI hanya sebesar 3%. Oleh karena itu, Bank Syariah banyak mengucurkan kredit atau pembiayaan daripada Bank Konvensional (Bank Indonesia). Hal yang harus diperhatikan bank adalah bank sebagai pemberi kredit harus mengenal dengan baik calon peminjamnya sehingga akan mengurangi risiko kegagalan pengembalian pembiayaan atau pembiayaan bermasalah. Karakter atau watak calon peminjam merupakan salah satu pertimbangan yang penting dalam memutuskan pemberian kredit (Firdaus dan Ariyanti dalam Mukti, 2013).

Gambar 3 menunjukkan bagaimana pergerakan CAR, NPF, dan FDR. Dapat dilihat bahwa pergerakan CAR mengalami fluktuasi dan pada tahun 2009 ke 2010 mengalami kenaikan yang cukup pesat dan hal ini dapat membuat bank yakin dalam penyaluran pembiayaan akan tetapi akan berakibat pada longgarnya ketentuan dalam penerimaan nasabah yang akan meningkatkan resiko nasabah

yang tidak layak diberikan kredit sehingga jika terjadi masalah dalam pelunasan kredit oleh nasabah akan meningkatkan NPF.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 3. Pergerakan Rasio Keuangan Bank Syariah

Menurut Remi (dalam Suhartatik dan Kusumaningtias, 2013) FDR merupakan rasio total pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah yang bersangkutan. FDR maksimal yang ditetapkan oleh BI adalah sebesar 110%. Jika tingkat penyaluran dana semakin tinggi maka akan memungkinkan meningkatkan resiko pembiayaan bermasalah, sehingga NPF akan meningkat. Kemudian hal yang dikhawatirkan akan meningkatkan NPF adalah inflasi karena jika inflasi berlangsung dalam jangka waktu yang lama maka akan berdampak pada nasabah yang meminjam menjadi tidak bisa membayar pinjaman karena harga – harga yang terus meningkat.

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva

produktif yang berisiko. Batas maksimal CAR yang ditentukan oleh BI sebesar 8%. Jika nilai CAR tinggi, berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002). CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat kita tarik beberapa permasalahan yang dapat kita masukan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Apakah variabel faktor eksternal (kurs, SWBI, dan inflasi) dan faktor internal (FDR, dan CAR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap NPF?
2. Apakah variabel Kurs berpengaruh terhadap NPF perbankan syariah?
3. Apakah variabel SWBI berpengaruh terhadap NPF perbankan syariah?
4. Apakah variabel inflasi berpengaruh terhadap NPF perbankan syariah?
5. Apakah variabel FDR berpengaruh terhadap NPF perbankan syariah?
6. Apakah variabel CAR berpengaruh terhadap NPF perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

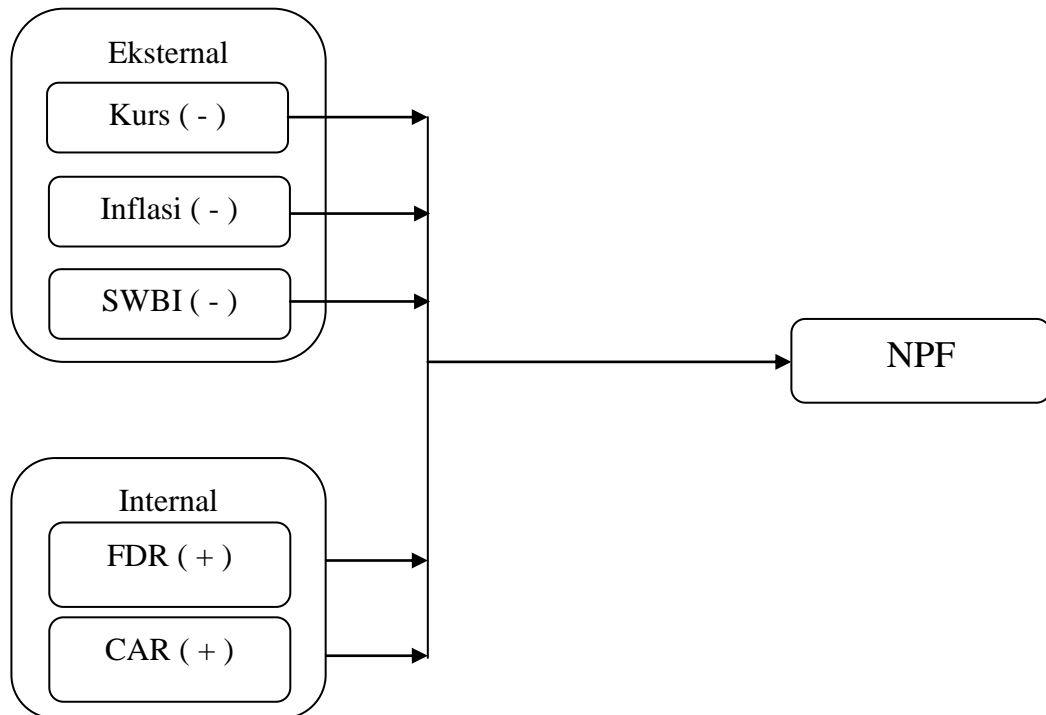
Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel faktor eksternal (kurs, SWBI, dan inflasi) dan faktor internal (FDR, dan CAR) secara bersama-sama terhadap NPF.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap NPF perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh SWBI terhadap NPF perbankan syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap NPF perbankan syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap NPF perbankan syariah.
6. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap NPF perbankan syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S-1), sesuai dengan jurusan dan keilmuan yang ditekuni.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi otoritas moneter dalam menyusun kebijakan di bidang moneter dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang merata dan adil. Sedangkan bagi pembaca berguna sebagai bahan referensi penelitian sejenis dan menambah pengetahuan di bidang ekonomi. Bagi penulis sendiri, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan serta menyelaraskan apa yang didapat selama kuliah dengan kenyataan di lapangan.

E. Kerangka Pemikiran



Gambar 4. Kerangka pemikiran

Salah satu fungsi bank baik bank konvensional maupun bank syariah adalah menyalurkan dana dalam bentuk kredit maupun pembiayaan. Namun dalam beberapa kasus pemberian kredit atau pembiayaan ini dapat menimbulkan masalah yang akan memicu potensi terjadinya pembiayaan bermasalah. Dalam bank syariah pembiayaan bermasalah dapat kita lihat dari tingkat NPF karena semakin tinggi tingkat NPF maka akan mengganggu profitabilitas Bank Umum Syariah.

Pada gambar 4 menjelaskan hipotesis awal bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat NPF yaitu variabel eksternal dan internal. Pada variabel eksternal digunakan kurs, SWBI, dan inflasi. Hubungan antara variabel – variabel eksternal terhadap NPF adalah negatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hanafi (2006: 239) bahwa eksportir akan sangat diuntungkan dengan adanya apresiasi nilai tukar, sehingga apabila nilai tukar rupiah terhadap dolar terdepresiasi, maka akan menyebabkan nasabah menemui kemudahan dalam pembayaran kembali pembiayaannya. Arijanto (2010: 82) yang ditinjau dari sisi debitur, dalam hal ini adalah produsen, bahwa inflasi dapat pengaruh yang baik pada produsen bila pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada kenaikan biaya produksi. Bila hal ini terjadi, produsen akan terdorong untuk melipatgandakan produksinya (biasanya terjadi pada pengusaha besar), sehingga debitur akan mendapat kemudahan dalam mengembalikan pembiayaannya.

Pendapat yang diungkapkan Iqbal dan Mirakhor (2008: 323) dan Siamat (2005: 287) bahwa kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka menampung risiko kerugian terutama risiko kerugian atas tidak dibayarkannya kembali kredit yang diberikan perbankan konvensional kepada nasabahnya. Peningkatan rasio NPF dalam kondisi ini terindikasi lebih disebabkan karena faktor kelalaian perbankan sebagaimana yang diungkapkan Siamat (2005: 360) bahwa salah satu penyebab peningkatan NPF adalah penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka dan teori yang telah diuraikan, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh faktor eksternal (kurs, SWBI, dan inflasi) dan faktor internal (FDR, dan CAR) secara bersama-sama terhadap NPF
2. Adanya pengaruh negatif antara variable kurs dengan NPF
3. Adanya pengaruh negatif antara variable SWBI dengan NPF
4. Adanya pengaruh negatif antara variable inflasi dengan NPF
5. Adanya pengaruh positif antara variable FDR dengan NPF
6. Adanya pengaruh positif antara variabel CAR dengan NPF

G. Sistematika Penulisan Penelitian

Penulisan hasil penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang akan diuraikan sesuai dengan kaidah penulisan dan disusun dengan sistematika tulisan sebagai berikut:

BAB I :

Pendahuluan, yang berisikan Latar belakang, Permasalahan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Penulisan Penelitian.

BAB II :

Tinjauan Pustaka. Berisikan tinjauan teoritis dan tinjauan empirik yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III :

Metode Penelitian menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan yang terdiri dari tahapan penelitian, sumber data, batasan variabel, alat analisis serta pengujian hipotesis.

BAB IV :

Pembahasan. Analisis hasil dari pengujian statistik yang telah digunakan.

BAB V :

Simpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Perbankan Syariah dan Bank Syariah

Perbankan syariah (*al-Mashrafiyah al-Islamiyah*) adalah salah satu sistem perbankan yang dalam pelaksanaannya berlandaskan pada hukum dan aturan-aturan Islam. Dan beberapa hal yang mendasari sistem ini adalah tidak adanya bunga atau riba seperti yang ditetapkan pada sistem perbankan konvensional, dan larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang haram. Walaupun perbankan syariah memiliki tujuan yang sama dengan perbankan konvensional yaitu agar lembaga perbankan dapat menghasilkan keuntungan dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai. Namun ada prinsip hukum Islam yang melarang adanya beberapa unsur transaksi perbankan berikut:

1. Perniagaan barang yang berunsur haram.
2. Bunga (*riba*).
3. Perjudian atau spekulasi yang disengaja (*maisir*).
4. Ketidakjelasan dan manipulasi (*gharar*).

Bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan prinsip syariah atau prinsip Islami. Sudarsono (2004), mendefinisikan bank syariah sebagai suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta

peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan Schaik (2001), Bank syariah merupakan bentuk dari bank modern yang berdasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, bank ini menggunakan konsep berbagi resiko sebagai suatu metode utama yang meniadakan sistem keuangan berdasarkan kepastian atau keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada perbankan syariah produk yang dihasilkan tidak terlalu berbeda dengan perbankan konvensional. Berikut beberapa bentuk produk jasa yang ada pada perbankan syariah (Bank Indonesia):

- a) Titipan atau simpanan : *Al-Wadi'ah* (jasa penitipan), Deposito *Mudharabah*,
- b) Bagi hasil : *Al-Musyarakah (Joint Venture)*, *Al-Mudharabah*, *Al-Muzara'ah*, *Al-Musaqah*,
- c) Jual beli : *Bai' Al-Murabahah*, *Bai' As-Salam*, *Bai' Al-Istishna'*, *Al-Ijarah*, *Al-Ijarah Al-Muntahia Bit-Tamlik*
- d) Jasa : *Al-Wakalah*, *Al-Kafalah*, *Al-Hawalah*, *Ar-Rahn*, *Al-Qardh*

B. Resiko Kredit dan Kredit Bermasalah

Resiko kredit adalah resiko kerugian yang diderita oleh bank yang terkait dengan kegagalan nasabah dalam melunasi pembiayaannya atau pinjamannya. Ali (2006) mendefinisikan bahwa resiko kredit (*credit risk*) adalah resiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo, *counterparty* nya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada bank.

Kredit bermasalah atau yang dikenal dengan sebutan kredit macet, atau *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan konvensional dan *Non Performing Finance* (NPF) pada perbankan syariah adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak dapat melunasi pinjaman kreditnya terhadap bank tepat waktu dan hal ini biasanya akan merugikan bank tersebut. Menurut Supramono (1995) mendefinisikan kredit macet adalah suatu keadaan dimana seorang nasabah tidak mampu membayar lunas kredit bank tepat pada waktunya.

C. Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah

Beberapa hal yang dapat menyebabkan terjadinya kredit bermasalah, yaitu:

1. Faktor Internal

1.1. Unsur Tenaga Profesional

Kredit bermasalah dapat timbul karena faktor sumber daya manusia yang kurang memadai, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini dapat berakibat pada proses pemberian dan pemantauan kredit tidak dapat terlaksana dengan baik.

1.2. Pemenuhan Ketentuan, Kebijakan dan Prosedur Kredit

Proses perkreditan harus dilaksanakan sesuai undang – undang, kebijakan dan prosedur yang berlaku yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Serta perlu berpedoman terhadap kebijakan dan prosedur perkreditan yang ditetapkan oleh manajemen bank yang bersangkutan dengan memperhatikan:

- a. Prinsip-prinsip perkreditan
- b. Strategi dan target yang akan dicapai

- c. Tata cara (prosedur) yang dianggap paling efisien dan efektif, sesuai dengan fasilitas pendukung yang tersedia (SDM, sistem informasi, dll.)
- d. Praktek-praktek yang sehat dalam dunia usaha.

Ketentuan – ketentuan yang harus dipatuhi dalam proses penyediaan kredit, proses penilaian kembali fasilitas kredit, pemantauan dan penagihan kredit. Pelanggaran terjadi dikarenakan adanya kelemahan dalam pelaksanaannya, misalnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang kurang baik, dan adanya masalah pada fasilitas pendukung. Singkatnya, menurut Bank Indonesia faktor internal yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

- a. Adanya *self dealing* atau tindak kecurangan dari aparat pengelola kredit.
- b. Bank terlalu mengejar target, sehingga melupakan kaidah-kaidah kehati-hatian (*prudential banking*)
- c. Petugas bank terlalu memfokuskan terhadap jaminan sehingga tidak memperhatikan kemampuan debitur.
- d. Petugas bank merasa berhutang budi kepada debitur, karena memperoleh imbalan atau hadiah dari debitur atas persetujuan kreditnya.
- e. Bank terlambat mencairkan pinjaman, sehingga kredit yang dicairkan tepat waktu penggunaannya.
- f. Nominal pinjaman tidak sesuai kebutuhan debitur (terlalu besar atau terlalu kecil)
- g. Debitur mendapat surat peringatan dari pejabat yang lebih tinggi baik dari top manajemen Bank itu sendiri atau dari pejabat pemerintah yang berkuasa
- h. Kurangnya pengetahuan teknis para pengelola kredit

- i. Pengelola kredit tidak tegas dan lemah dalam melakukan monitoring penggunaan kredit.
- j. Kurang baiknya “*management information system*” yang ada di bank tersebut.
- k. Kebijakan kredit yang ada belum memadai
- l. Pengelola kredit tidak hati-hati (ceroboh) dan menggampangkan semua prosedur yang harus dilaksanakan.

2. Faktor Eksternal

2.1 Keadaan Ekonomi dan Pasar Yang Lesu

Resesi yang terjadi dapat mengakibatkan melemahnya permintaan akan produk – produk yang ada di pasar. Akibatnya adalah pengurangan produksi oleh perusahaan yang menyebabkan berkurangnya pendapatan perusahaan. Dan untuk mengimbanginya perusahaan melakukan penghematan di sektor biaya atau melakukan penjualan aset guna meningkatkan pendapatan agar segala kegiatan perusahaan dapat dipertahankan. Penghematan biaya dapat dilakukan dengan cara pemberhentian hubungan kerja yang dianggap tidak diperlukan, karena kewajiban hutang terhadap bank tidak dapat dikurangi kecuali adanya negosiasi dengan bank.

Jika pengaruh resesi berlanjut hingga perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya karena input dan output yang tidak seimbang, maka hal ini juga akan menjadi kredit bermasalah.

2.2 Peraturan Pemerintah.

Peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah terhadap suatu sektor ekonomi atau industri akan berdampak menguntungkan atau merugikan bagi perusahaan yang terkait. Jika kebijakan atau peraturan yang dikeluarkan tersebut merugikan terhadap perusahaan yang terkait akan berdampak pada kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya pada bank.

2.3 Kondisi Manajemen Debitur.

Syarat terpenuhinya kewajiban debitur adalah nasabah yang bermaksud baik dan mampu dalam memenuhi kewajibannya. Jika salah satu syarat tersebut tidak dipenuhi maka kredit yang diberikan akan menjadi kredit yang bermasalah.

2.4 Kegagalan Usaha Debitur.

Hal ini antara lain disebabkan karena:

- a. Bidang usaha debitur yang telah jenuh (*sunset industry*)
- b. Struktur permodalan yang “*highly leveraged*” (“*debt to equity ratio*” sangat tinggi), sehingga memberatkan debitur dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada kreditur/bank
- c. Sektor usaha yang tidak dikuasai oleh debitur, misalnya kegagalan perusahaan tambak udang karena keahlian pengusaha yang bersangkutan adalah di bidang konstruksi, perdagangan umum, dll.
- d. Kurang antisipatif terhadap perkembangan pasar, sehingga produk yang dihasilkan kalah bersaing dengan produk serupa yang dihasilkan perusahaan-perusahaan lainnya.

Singkatnya, faktor eksternal yang menyebabkan kredit bermasalah, antar lain:

- a. Kebijakan pemerintah (sosial, politik, ekonomi) yang berpengaruh terhadap operasional perusahaan.
- b. Terjadinya bencana, kerusakan, dll. yang merusak/menghancurkan usaha debitur.
- c. Itikad debitur tidak baik (buruk).
- d. Fasilitas kredit disalah gunakan.
- e. Pemalsuan usaha.
- f. Agunan yang digunakan bukan milik debitur sendiri (milik pihak ke-3).
- g. Debitur tidak bertanggung jawab terhadap kreditnya (menghilang).
- h. Kesalahan manajemen (mismanagement).
- i. Debitur melakukan pelanggaran hukum atau tindak pidana.
- j. Adanya tekanan yang dilakukan oleh penguasa (kredit tuntas).
- k. Jaminan tidak memadai atau sulit dijual, sehingga sulit dilikuidasi.

D. Kurs

Nilai tukar mata uang yang lainnya disebut kurs, menurut Paul R. Krugman dan Maurice (2005) adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Menurut Nopirin (1996) kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai / harga antara kedua mata uang tersebut. Menurut Salvator (2005) kurs atau nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya

Adapun macam-macam kurs yang sering kamu temui di bank atau tempat penukaran uang asing (*money changer*), di antaranya sebagai berikut:

- a. Kurs beli, yaitu kurs yang digunakan apabila bank atau *money changer* membeli valuta asing atau apabila kita akan menukarkan valuta asing yang kita miliki dengan rupiah. Atau dapat diartikan sebagai kurs yang diberlakukan bank jika melakukan pembelian mata uang valuta asing.
- b. Kurs jual, yaitu kurs yang digunakan apabila bank atau *money changer* menjual valuta asing atau apabila kita akan menukarkan rupiah dengan valuta asing yang kita butuhkan. Atau dapat disingkat kurs jual adalah harga jual mata uang valuta asing oleh bank atau *money changer*.
- c. Kurs tengah, yaitu kurs antara kurs jual dan kurs beli (penjumlahan kurs beli dan kurs jual yang dibagi dua).

Fungsi Kurs Valuta Asing

Pasar valuta asing memiliki beberapa fungsi pokok dalam membantu kelancaran lalu lintas pembayaran internasional, di antaranya sebagai berikut.

1. Mempermudah penukaran valuta asing serta pemindahan dana dari satu negara ke negara lain. Proses penukaran atau pemindahan dana ini dapat dilakukan dengan sistem *clearing* seperti halnya yang dilakukan oleh bank-bank dan pedagang.
2. Karena sering terdapat transaksi internasional yang tidak perlu segera diselesaikan pembayaran dan penyerahan barangnya, pasar valuta asing memberikan kemudahan untuk dilaksanakannya perjanjian atau kontrak jual beli secara kredit.

3. Memungkinkan dilakukannya *hedging* (penarikan dana). Seorang pedagang melakukan *hedging* jika pada saat yang sama melakukan transaksi jual dan beli valuta asing di pasar yang berbeda. Hal ini biasanya dilakukan untuk menghilangkan atau mengurangi risiko kerugian akibat perubahan kurs. *Hedging* dapat dilakukan pada pasar jangka (*forward market*). Pasar jangka adalah pasar tempat transaksi jual-beli terjadi dengan harga yang disetujui pada saat transaksi dilakukan, tetapi penyerahan barangnya dilakukan kemudian hari. Hal ini, berbeda dengan *spot market*, yaitu transaksi dan penyerahan barang terjadi pada saat yang bersamaan.

E. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

Secara terminologi atau definisi istilah menurut Mazhab Hanafi, Maliki dan Hambali, ada dua definisi *wadi'ah* yang dikemukakan ulama fikih. Menurut istilah *wadi'ah* dapat diartikan sebagai akad yang dilakukan oleh kedua belah pihak orang yang menitipkan barang kepada orang lain agar dijaga dengan baik. Ensiklopedi hukum islam memaknai *wadi'ah* secara bahasa adalah meninggalkan atau meletakkan, yaitu meninggalkan atau meletakkan sesuatu kepada orang lain untuk menjaganya dengan baik. Sedangkan menurut istilah ialah memberikan kekuasaan sepenuhnya kepada orang lain untuk menjaga barangnya dengan cara terang-terangan kepada si pemilik barang tersebut.

Sedangkan Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek (satu minggu sampai satu bulan) dengan prinsip *wadiah*. SWBI merupakan salah satu instrumen moneter Bank Indonesia yang diperuntukkan bagi bank-bank syariah, tujuannya

adalah sebagai tempat kelebihan likuiditas dari bank –bank syariah. Perbedaannya dengan SBI terletak pada sistemnya jika SBI memiliki sistem lelang maka SWBI menggunakan sistem *wadiah* atau titipan. Substansi dari *wadiah* diantaranya :

- a. merupakan tanda bukti penitipan dana berjangka pendek,
- b. diterbitkan oleh Bank Indonesia,
- c. merupakan instrumen kebijakan moneter dan sarana penitipan dana sementara,
- d. ada bonus atas transaksi penitipan dana.

Bank Indonesia dapat memberikan bonus atas penitipan dana tersebut, yang diperhitungkan pada saat jatuh waktu. Jumlah dana yang dapat dititipkan oleh bank kepada bank Indonesia adalah Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) ke atas dengan kelipatan Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

F. Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi dimana tingkat harga barang naik secara terus menerus (Mishkin, 2006). Inflasi terbagi menjadi 4 tingkatan, yaitu

1. Inflasi Ringan, apabila kenaikan harga berada di bawah 10% setahun.
2. Inflasi Sedang, apabila kenaikan harga berada di antara 10%-30% setahun.
3. Inflasi Berat, apabila kenaikan harga berada di antara 30%-100% setahun.
4. Hiperinflasi, apabila kenaikan harga di atas 100% setahun.

Inflasi diukur dengan menghitung perubahan tingkat persentase perubahan sebuah indeks harga. Indeks harga tersebut di antaranya:

1. Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *consumer price index* (CPI), adalah indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibeli oleh konsumen.
2. Indeks Biaya Hidup atau *cost-of-living index* (COLI).

3. Indeks Harga Produsen (IHP) adalah indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang-barang yang dibutuhkan produsen untuk melakukan proses produksi. IHP sering digunakan untuk meramalkan tingkat IHK di masa depan karena perubahan harga bahan baku meningkatkan biaya produksi, yang kemudian akan meningkatkan harga barang-barang konsumsi.
4. Indeks Harga Komoditas adalah indeks yang mengukur harga dari komoditas - komoditas tertentu.

G. *Non Performing Financing (NPF)*

Non performing financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada dapat dipengaruhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Mulyono, 2000). Aktiva produktif bank syariah diukur dengan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Jika tingkat NPF di sebuah bank tinggi maka ini menunjukkan kualitas pembiayaan yang buruk. BI memberikan batas maksimal NPF *gross* bagi bank syariah sebesar 5%. NPF *gross* terdiri dari pembiayaan bermasalah yang digolongkan dalam beberapa tingkatan kolektibilitas. Kolektibilitas adalah penggolongan kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh bank. Tingkat kolektibilitas dibagi menjadi lima jenis, yaitu: lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M). NPF dapat dihitung menggunakan rumus

$$NPF = \frac{\text{total pembiayaan masalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

Usaha yang dapat dilakukan bank syariah dalam menekan kemungkinan timbulnya pembiayaan bermasalah adalah dengan menjaga kualitas pembiayaan. Kualitas pembiayaan dapat diukur dengan prinsip 5C yaitu *character, capacity, collateral, capital, dan condition of economy* (Muhammad, 2004). NPF adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut (Setiawan, 2009). NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA (Wibowo, 2013).

H. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang

menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Lisa dan Suryani, 2006).

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusumo, 2003). *Capital adequacy* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Almilia, 2005).

I. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah rasio total pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Menurut Muhammad (dalam Dewi, 2010) dana pihak ketiga dalam bank syariah berupa:

- a. Titipan (*wadiah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- b. Partisipasi modal berbagi hasil dari berbagai risiko untuk investasi umum.
- c. Investasi khusus dimana bank hanya berlaku sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee* dan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi itu.

Standar yang digunakan BI untuk rasio FDR adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio FDR suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%),

maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio FDR 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian, jika rasio FDR bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun (Suryani, 2011).

J. Penelitian Terdahulu

1) Subagio (2005)

“Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya NPL pada Bank Umum Komersial (Studi Empiris pada Sektor Perbankan di Indonesia).”

Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan sekitar faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya NPL pada bank umum komersial. Dalam penelitian ini digunakan NPL sebagai variabel terikat sedangkan variabel bebasnya adalah kurs, inflasi, GDP sebagai variabel makro dan CAR, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Tingkat Bunga Pinjaman Bank (TBPB), LDR sebagai variabel mikronya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*) dan model yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ Kurs} + \beta_2 \text{ Inflasi} + \beta_3 \text{ GDP, dan}$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ CAR} + \beta_2 \text{ KAP} + \beta_3 \text{ TBPB} + \beta_4 \text{ LDR}$$

Hasil dari penelitian ini adalah pada variabel makro variabel kurs dan inflasi berpengaruh positif terhadap terjadinya NPL, sedangkan variabel GDP memiliki pengaruh yang lemah terhadap terjadinya NPL. Kemudian pada variabel mikro variabel KAP merupakan variabel yang sangat berpengaruh terhadap terjadinya NPL, sedangkan variabel CAR, TBPB, dan LDR memiliki pengaruh yang lemah terhadap terjadinya NPL. Pada pengujian Goodness of Fit dari persamaan regresi didapat hasil bahwa nilai R^2 variabel makro sebesar 50,5% dan variabel dari NPL dapat dijelaskan dengan variabel kurs, inflasi, dan GDP lalu sisanya sebesar 49,5% dijelaskan oleh variabel lain, sedangkan pada variabel mikro nilai R^2 sebesar 98,2% dan variabel Car, KAP, TBPB, dan LDR dapat menjelaskan NPL, dan sisanya sebesar 1,8% dijelaskan oleh variabel lainnya.

2) Rahmawulan (2008)

“Perbandingan Faktor Penyebab *Non Performing Loan* (NPL) dan *Non Performing Financing* (NPF)”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan faktor – faktor yang menjadi penyebab terjadinya NPL dan NPF. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya GDP, inflasi, SBI, SBIS, pertumbuhan kredit, pembiayaan, LDR, dan FDR. Dalam penelitian ini digunakan metode *Impulse Response Function* dan analisis regresi majemuk.

Hasil dari perhitungan metode tersebut adalah variabel yang menjadi faktor terjadinya NPL lebih cepat merespon fluktuasi pertumbuhan GDP daripada variabel yang menjadi faktor terjadinya NPF. Faktor – faktor yang

mempengaruhi NPL diantaranya pertumbuhan GDP pada 4 *quarter* sebelumnya, dan variabel inflasi, LDR, dan SBI. Sedangkan pada perbankan syariah faktor yang mempengaruhi NPF adalah pertumbuhan GDP 4 *quarter* sebelumnya dan inflasi 3 *quarter* sebelumnya.

3) Zakiyah Dwi Poetry dan Yulizar D Sanrego (2011)

“Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Mikro terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah.”

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi NPL dan NPF ditinjau dari variabel makro ekonomi dan variabel mikro ekonomi berupa kondisi internal perbankan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Selain itu penelitian ini juga sebagai bentuk antisipasi perbankan, terutama perbankan syariah dalam mengendalikan tingkat pembiayaan bermasalahnya dengan melihat pada kondisi makro dan mikro. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai kurs USD (ER), Indeks Produk Industri, lalu pada sektor perbankan konvensional digunakan variabel SBI, LDR, dan CAR dengan NPL sebagai variabel terikatnya, sedangkan pada perbankan syariah digunakan variabel SBIS, FDR, dan CAR dengan NPF sebagai variabel terikatnya. Dan penelitian ini menggunakan metode *Impulse Response Function* (IRF), dan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD).

Hasil dari metode IRF adalah NPF berpengaruh positif terhadap guncangan lnIPI dan CAR Bank Syariah, kemudian NPF berpengaruh positif terhadap guncangan lnER, inflasi, SBIS, dan FDR, sehingga didapat kesimpulan bahwa NPF lebih stabil terhadap guncangan variabel makro dan mikro daripada NPL. Kemudian hasil dari metode FEVD diperoleh bahwa perilaku model NPL lebih dipengaruhi oleh inflasi yang selanjutnya dipengaruhi SBI, LDR, CAR Bank Konvensional, lnIPI, dan ln ER secara berurut. Sedangkan pada variabel NPF yang paling berpengaruh adalah FDR, SBIS, CAR Bank Syariah, lnIPI dan lnER. Sehingga didapat kesimpulan bahwa perbankan konvensional lebih dipengaruhi oleh kondisi makro inflasi dan SBI sedangkan perbankan syariah lebih dipengaruhi oleh kondisi mikro yaitu FDR.

4) Edhi Satriyo Wibowo (2012)

“ Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Dan Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008 – 2011)”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel CAR, BOPO, NPF, inflasi, suku bunga terhadap ROA (*Return on Asset*) Bank Syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan model penelitian yang digunakan

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ CAR} + \beta_2 \text{ BOPO} + \beta_3 \text{ NPF} + \beta_4 \text{ Inflasi} + \beta_5 \text{ Suku Bunga}$$

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah tidak berpengaruhnya variabel suku bunga, inflasi, CAR, dan NPF terhadap ROA dan adanya pengaruh negatif dan signifikan variabel BOPO terhadap ROA.

5) Iqbal (2008)

“Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional”

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh GDP Riil, Tingkat Suku Bunga Riil, *Growth Financing Rate*, DPK, *Market share* terhadap NPF dan NPL. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Autoregresif dan *Distributed Lag* pada analisis regresi.

Hasil dari penelitian ini adalah *Growth Financing Rate* mempengaruhi NPF dan NPL. NPF 3 bulan sebelum dan 9 bulan sebelum berpengaruh negatif terhadap NPF di waktu sekarang, sehingga akan menurunkan risiko NPF di waktu sekarang. Sedangkan NPL 3 bulan sebelum berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah sekarang, sehingga akan meningkatkan risiko NPL di masa depan. Pada perbankan syariah peningkatan DPK menurunkan risiko terjadinya NPF sedangkan pada perbankan konvensional DPK tidak mempengaruhi terjadinya NPL. Pada perbankan syariah *market Share* tidak berpengaruh terhadap risiko terjadinya NPF.

6) Renny Mardiani Putri (2014)

“ Analisis Pengaruh CAR, FDR, Inflasi, dan SBIS Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009:1 – 2013:5.”

Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi NPF. Dalam penelitian ini variabel NPF digunakan sebagai variabel terikat sedangkan variabelnya CAR, FDR, inflasi, dan SBIS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model (ECM)*., model dalam penelitian ini adalah

Metode Ekonomi

$$NPF = f(CAR, FDR, inflasi, dan SBIS)$$

Model Ekonometrik

$$NPF = \beta_0 + \beta_1 CAR_t + \beta_2 FDR_t + \beta_3 INF_t + \beta_4 SBIS_t + \epsilon_t$$

Hasil dari penelitian ini adalah variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat keyakinan 95% terhadap NPF. Variabel FDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap NPF. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Variabel SBIS berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat keyakinan 90% terhadap NPF. Dan semua variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap NPF.

7) Ekarina Katmas (2014)

“Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia.”

Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel internal dan eksternal terhadap pembiayaan perbankan syariah. Dalam penelitian ini digunakan total volume pembiayaan sebagai variabel terikat sedangkan variabel bebasnya adalah CAR, NPF, FDR, ROA, BOPO, inflasi, BI

rate, dan kurs. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM), model dalam penelitian ini adalah

$$\begin{aligned} \text{LnPBS} = & \beta_0 + \beta_1 \text{LnCAR}_t + \beta_2 \text{LnROA}_t + \beta_3 \text{LnNPF}_t + \beta_4 \text{LnFDR}_t + \beta_5 \\ & \text{LnBOPO}_t + \beta_6 \text{LnINF}_t + \beta_7 \text{LnBIrate}_t + \beta_8 \text{LnKurs}_t + \varepsilon_t \end{aligned}$$

Hasil dari penelitian ini adalah koefisien ECT yang diperoleh adalah sebesar -0,448856 dengan tingkat probabilitas 0,0006 yang signifikan pada tingkat 0,05%. Dalam jangka pendek variabel inflasi berpengaruh positif sedangkan dalam jangka panjang variabel inflasi dan BI rate berpengaruh positif dan signifikan pada volume pembiayaan perbankan syariah. Sementara pada variabel internal variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek maupun panjang, sedangkan variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan dalam jangka panjang maupun pendek terhadap volume pembiayaan perbankan syariah.

8) Silvia Eka Febrianti (2015)

“ Analisis Pengaruh Pertumbuhan GDP, Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah.”

Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan GDP, inflasi, BI rate, dan nilai tukar terhadap kredit bermasalah pada bank konvensional dan bank syariah. Dalam penelitian ini digunakan NPL dan NPF sebagai variabel terikat sedangkan variabel pertumbuhan GDP, inflasi, BI rate, dan nilai tukar sebagai variabel bebasnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM).

Hasil dari penelitian ini adalah semua variabel secara bersama-sama berpengaruh pada NPF bank syariah. variabel yang berpengaruh signifikan dalam jangka panjang adalah BI rate dan nilai tukar, sedangkan dalam jangka pendek semua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Sedangkan pada NPL bank konvensional semua variabel berpengaruh signifikan dalam jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek hanya nilai tukar yang berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Penulis/Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
Subagio (2005) / “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Umum Komersial.”	<ul style="list-style-type: none"> • NPL • Kurs • Inflasi • GDP • CAR • KAP • Tingkat Bunga Pinjaman Bank • LDR 	Analisis Regresi Berganda (Multiple Regression)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel kurs dan inflasi berpengaruh positif terhadap NPL. • GDP kurang berpengaruh terhadap NPL. • KAP sangat berpengaruh terhadap NPL. • Variabel CAR, Tingkat Bunga Pinjaman Bank, dan LDR kurang berpengaruh terhadap NPL
Rahmawulan (2008) / “Perbandingan Faktor Penyebab NPL dan NPF.”	<ul style="list-style-type: none"> • NPL / NPF • GDP • Inflasi • SBI / SBIS • LDR / FDR 	<i>Impulse Response Function (IRF)</i> dan Analisis Regresi Majemuk	<ul style="list-style-type: none"> • NPL lebih cepat merespon <i>shock</i> pertumbuhan GDP dibandingkan NPF • GDP 4 <i>quarter</i> sebelumnya berpengaruh terhadap NPL • GDP 4 <i>quarter</i> sebelumnya dan inflasi 3 <i>quarter</i> sebelumnya berpengaruh terhadap NPF
Zakiah Dwi Poetry dan Yulizar D Sanrego (2011) / “Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Mikro terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah.”	<ul style="list-style-type: none"> • NPL / NPF • ER • Inflasi • IPI • SBI / SBIS • LDR / FDR • CAR / CAR 	<i>Impulse Response Function (IRF)</i> dan <i>Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)</i>	<p>Metode IRF:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Inflasi, lnIPI, lnER, CAR BUS, dan FDR berpengaruh positif terhadap NPF <p>Metode FEVD:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbankan konvensional lebih dipengaruhi oleh kondisi makro sedangkan perbankan syariah lebih dipengaruhi oleh kondisi mikro.

Penulis/Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
Edhi Satriyo Wibowo (2012) / Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • CAR • BOPO • NPF • Inflasi • Suku Bunga 	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel suku bunga, inflasi, CAR, dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA • Variabel BOPO pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
Iqbal (2008) / Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional.	<ul style="list-style-type: none"> • NPL / NPF • GDR Riil • Tingkat Suku Bunga Riil • <i>Growth Financing Rate</i> • DPK • <i>Market Share</i> 	Autoregresif dan <i>Distributed Lag</i> pada Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Growth Financing Rate</i> mempengaruhi NPF dan NPL. • NPF 3 bulan sebelum dan 9 bulan sebelum berpengaruh negatif terhadap NPF di waktu sekarang, sehingga akan menurunkan risiko NPF di waktu sekarang. • NPL 3 bulan sebelum berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah sekarang, sehingga akan meningkatkan risiko NPL di masa depan. • Peningkatan DPK pada perbankan syariah menurunkan risiko terjadinya NPF sedangkan pada perbankan konvensional DPK tidak mempengaruhi terjadinya NPL. • Variabel <i>market Share</i> pada perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap risiko terjadinya NPF.

Penulis/Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
<p>Renny Mardiani Putri (2014) / Analisis pengaruh CAR, FDR, Inflasi, dan SBIS terhadap NPF</p>	<ul style="list-style-type: none"> • NPF • CAR • FDR • Inflasi • SBIS 	<p><i>Error Correction Model (ECM)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel CAR dan SBIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. • Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. • Variabel FDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap NPF. • Variabel CAR, FDR, inflasi, dan SBIS secara bersama sama berpengaruh terhadap NPF.
<p>Ekarina Katmas (2014) / Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • LnPBS • LnCAR • LnROA • LnNPF • LnFDR • LnBOPO • LnInflasi • LnBirate • LnKurs 	<p><i>Error Correction Model (ECM)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam jangka pendek variabel inflasi berpengaruh positif sedangkan dalam jangka panjang variabel inflasi dan BI rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan perbankan syariah. • Dalam jangka pendek dan panjang variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan sedangkan dalam jangka panjang dan pendek variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume pembiayaan syariah.

Penulis/Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
<p>Silvia Eka Febrianti (2015) / Analisis Pengaruh Pertumbuhan GDP, Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • NPF • NPL • Nilai Tukar • BI Rate • Inflasi • GDP 	<p><i>Error Correction Model (ECM)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh signifikan adalah BI rate dan nilai tukar sedangkan dalam jangka pendek tidak ada variabel yang berpengaruh signifikan terhadap NPF. • Dalam jangka panjang semua variabel berpengaruh signifikan sedangkan dalam jangka pendek hanya nilai tukar yang berpengaruh signifikan terhadap NPL. • Semua variabel secara bersama-sama berpengaruh pada NPF.

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data *time series* yaitu data runtun waktu yang disusun secara bulanan dari Januari 2009 sampai dengan Mei 2015. Data diperoleh dari Bank Indonesia, Laporan Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistik dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini dan media internet sebagai penunjang informasi. Kemudian digunakan pula buku-buku bacaan sebagai referensi dalam penelitian ini. Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Program *Eviews 6*.

B. Batasan Variabel

Penelitian ini menggunakan NPF sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya yaitu pada variabel internal adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

Sedangkan variabel eksternal adalah kurs, inflasi, dan Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI).

1. NPF

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh suatu bank. Data diperoleh

dari laporan Otoritas Jasa Keuangan yang dinyatakan dalam bentuk persen yang disusun dalam bentuk bulanan dari Januari 2009 sampai dengan Mei 2015.

2. Kurs

Kurs adalah pertukaran antara dua Mata Uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai/harga antara kedua Mata Uang tersebut. Kurs yang digunakan merupakan kurs transaksi tengah yakni nilai tengah antara kurs jual dan kurs beli. Kurs yang digunakan adalah kurs nominal rupiah terhadap dolar Amerika. Data diperoleh dari situs Bank Indonesia yang disusun dalam bentuk bulanan dari Januari 2009 sampai dengan Mei 2015.

3. Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI)

SWBI merupakan instrumen kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan kelebihan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip syariah. Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *wadiah*. Sementara itu yang dimaksud dengan *wadiah* yaitu perjanjian penitipan dana antara pemilik dana dengan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga dana tersebut. SWBI yang digunakan adalah persentase SWBI BUS di Indonesia. Data diperoleh dari situs Bank Indonesia yang dinyatakan dalam bentuk persen yang disusun dalam bentuk bulanan dari Januari 2009 sampai dengan Mei 2015.

4. Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi dimana tingkat harga barang naik secara terus menerus (Mishkin, 2006). Data yang digunakan berdasarkan Indeks Harga Konsumen dan dinyatakan dalam bentuk persen yang disusun dalam bentuk bulanan dari Januari 2009 sampai dengan Mei 2015.

5. FDR

FDR adalah rasio total pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Data yang digunakan adalah data seluruh bank umum syariah di Indonesia yang diperoleh dari Laporan Otoritas Jasa Keuangan yang dinyatakan dalam bentuk persen yang disusun dalam bentuk bulanan dari Januari 2009 sampai dengan Mei 2015.

6. CAR

CAR adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Data yang digunakan adalah data seluruh bank umum syariah di Indonesia yang diperoleh dari Laporan Otoritas Jasa Keuangan yang dinyatakan dalam bentuk persen yang disusun dalam bentuk bulanan dari Januari 2009 sampai dengan Mei 2015.

Deskripsi tentang satuan pengukuran, jenis dan sumber data dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Deskripsi Data Input

Nama Data	Ukuran	Jenis Data	Sumber
NPF	Bulanan	Persen	Otoritas Jasa Keuangan
Kurs	Bulanan	Rupiah / USD	Bank Indonesia
SWBI	Bulanan	Persen	Bank Indonesia
Inflasi	Bulanan	Persen	Bank Indonesia
FDR	Bulanan	Persen	Otoritas Jasa Keuangan
CAR	Bulanan	Persen	Otoritas Jasa Keuangan

C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teori dan data yang sesuai dengan isi penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa *software* diantaranya *Excel* 2007, dan *Eviews* 6.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode:

1. Uji Stationer (*Unit Root Test*)

Salah satu hal yang paling penting dalam pengolahan data adalah apakah data tersebut stationer atau tidak. Data dikatakan stasioner bila data tersebut memiliki nilai rata-rata dan varian yang tetap sepanjang waktu. Dengan data yang stasioner model *time series* dapat dikatakan lebih stabil dan estimator yang dihasilkan tetap konsisten dan tidak bias. Jika hasil regresi yang berasal dari data yang tidak stasioner maka akan menyebabkan *spurious regression*. *Spurious regression* memiliki pengertian bahwa hasil regresi dari satu variabel *time series* pada satu

atau beberapa variabel *time series* lainnya cenderung untuk menghasilkan kesimpulan hasil estimasi yang bias yang ditunjukkan dengan karakteristik seperti memperoleh R^2 yang tinggi tetapi pada kenyataannya hubungan antara variabel tersebut tidak memiliki arti.

Uji stasioner digunakan sebagai penentu apakah dalam metode perhitungan penelitian dapat menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*), karena salah satu syarat menggunakan OLS adalah data harus stasioner.

2. Uji Kointegrasi

Pendekatan kointegrasi berkaitan erat dengan pengujian terhadap kemungkinan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel-variabel ekonomi seperti yang disyaratkan oleh teori ekonomi. Pendekatan kointegrasi dapat pula dipandang sebagai uji teori dan merupakan bagian yang penting dalam perumusan dan estimasi suatu model dinamis (Engle dan Granger, 1987). Bila variabel runtun waktu tersebut terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang, bila dua seri tidak stasioner yang terdiri atas X_t dan Y_t terkointegrasi, maka ada representasi khusus. Untuk mengetahui runtun waktu stasioner atau tidak stasioner dapat digunakan regresi (Damodar Gujarati, 2013).

Kriteria pengujiannya adalah:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai *t statistic* > nilai *t kritis*
2. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai *t statistic* < nilai *t kritis*

3. *Error Corection Model (ECM)*

Error Corection Model dalam ekonometrika adalah analisis regresi yang pada dasarnya merupakan studi atas ketergantungan suatu peubah yaitu peubah terikat pada peubah lainnya yang disebut peubah bebas untuk mengestimasi dan meramalkan nilai populasi berdasarkan nilai tertentu dari peubah yang diketahui (Damodar Gujarati, 2004). Namun terkadang hasil dari regresi yang kita lakukan memiliki hasil yang tidak sesuai yang disebabkan adanya pelanggaran asumsi, Nachrowi dan Usman (2006) menjelaskan bahwa pelanggaran asumsi yang hampir dipastikan ditemui pada setiap data *time series* adalah apa yang disebut dengan autokorelasi. Langkah-langkah yang digunakan untuk menanggulangi autokorelasi ini, secara tidak langsung akan mampu pula menghindari pelanggaran asumsi lainnya. Ada empat pilihan untuk mengkoreksi otokorelasi yaitu: (1) penentuan apakah autokorelasi murni atau disebabkan kesalahan spesifikasi model, (2) jika autokorelasi murni terjadi maka model awal ditransformasikan dan digunakan *general linear squares estimator*, (3) bila observasi besar digunakan *Newey-West method* untuk memperoleh *disturbance term error* dari *ordinary linear squares estimator*, (4) dalam situasi di atas penggunaan *ordinary linear squares estimator* dapat dilanjutkan.

Metode *Newey* dan *West* merupakan pengembangan dari metode *White* yang disebut *Heteroscedasticity and autocorrelation consistent (HAC)* atau *Newey-West standard error*. Model ini dapat digunakan bila jumlah sampel besar yang dapat mengkoreksi autokorelasi dan heteroskedastisitas pada *ordinary least square estimator*.

Dalam uji model ECM dimasukkan penyesuaian (D) untuk melakukan koreksi ketidak seimbangan jangka pendek. Pada model ECM mempunyai ciri khas dengan dimasukkannya unsur *Error Corection Term* (ECT) dalam model. ECT digunakan sebagai ukuran jangka pendek untuk kembali keseimbangan jangka panjang dan apabila koefisien ECT signifikan secara statistik, maka model yang digunakan dalam penelitian adalah valid.

Model ECM dalam penelitian ini adalah:

$$NPF_t = \beta_0 + \beta_1 \text{kurs}_t + \beta_2 \text{SWBI}_t + \beta_3 \text{Inflasi}_t + \beta_4 \text{FDR}_t + \beta_5 \text{CAR}_t + e_{t-1}$$

4. Penentuan Lag Optimal

Penentuan *lag* optimum bertujuan untuk mengetahui berapa banyak *lag* yang digunakan dalam estimasi ECM. Penentuan *lag* optimum diperoleh dari nilai *Akaike Information Criterion* (AIC) yang paling minimum pada keseluruhan variabel yang akan diestimasi.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,10$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,10$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. prosedur pengujian ini adalah (Gujarati:2004):

- a. membuat hipotesa *null* (H_0) dan hipotesa alternatif (H_a)
- b. menentukan tingkat keyakinan dan daerah nilai kritis ($D_f = n - k - 1$)
- c. keputusan untuk menerima atau menolak H_0 didasarkan pada perbandingan t-hitung dan t-tabel (nilai kritis).

Apabila : t-hitung $>$ t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

t-hitung $<$ t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

kriteria pengujiannya adalah:

- a) Kurs

$H_0: \beta_1 = 0$ maka variabel kurs tidak berpengaruh terhadap NPF

$H_0: \beta_1 < 0$ maka variabel kurs berpengaruh negatif terhadap NPF

- b) SWBI

$H_0: \beta_2 = 0$ maka variabel SWBI tidak berpengaruh terhadap NPF

$H_0: \beta_2 < 0$ maka variabel SWBI berpengaruh negatif terhadap NPF

- c) Inflasi

$H_0: \beta_3 = 0$ maka variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF

$H_0: \beta_3 > 0$ maka variabel Inflasi berpengaruh positif terhadap NPF

- d) FDR

$H_0: \beta_4 = 0$ maka variabel FDR tidak berpengaruh terhadap NPF

$H_0: \beta_4 > 0$ maka variabel FDR berpengaruh positif terhadap NPF

- e) CAR

$H_0: \beta_5 = 0$ maka variabel CAR tidak berpengaruh terhadap NPF

Ho: $\beta_5 > 0$ maka variabel CAR berpengaruh positif terhadap NPF

b. Uji F

Uji F merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel. Ide dasar yang melatar belakangi pengujian ini adalah uji statistik (estimator) dari distribusi sampel dari suatu statistik di bawah hipotesis nol. Keputusan untuk mengolah Ho dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada (Gujarati, 2004). Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%).

Hipotesis yang digunakan dalam uji F yaitu

1) Ho :

Secara bersama sama semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dan

2) Ha :

Secara bersama-sama semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Keputusan untuk menerima atau menolak Ho didasarkan pada perbandingan F-hitung dan F-tabel. Apabila :

- a. F-statistik $>$ F-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima maksudnya bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. F.hitung $<$ F.tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak maksudnya bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil estimasi perhitungan “**Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap *Non Performing Finance* (NPF) Perbankan Syariah (2009:1 - 2015:5)**”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel faktor eksternal kurs tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dan memiliki pengaruh negatif terhadap NPF.
- b. Variabel faktor eksternal SWBI tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dan memiliki pengaruh positif terhadap NPF.
- c. Variabel faktor eksternal inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap NPF pada tingkat kepercayaan 95%.
- d. Variabel faktor internal FDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap NPF pada tingkat kepercayaan 95%.
- e. Variabel faktor internal CAR tidak terlalu berpengaruh signifikan dan negatif terhadap NPF pada tingkat kepercayaan 90%.
- f. Dalam hasil uji F variabel eksternal (kurs, SWBI, dan inflasi) dan variabel internal (FDR dan CAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF.

B. Saran

1. Untuk menanggulangi peningkatan kredit bermasalah pada perbankan syariah maka perbankan syariah harus lebih peka terhadap kondisi internal bank syariah itu sendiri karena kondisi internal bank syariah itu sendiri bisa digunakan sebagai penentu jenis pembiayaan yang akan digunakan oleh bank itu sendiri sehingga bank dapat mengendalikan tingkat NPF pada taraf yang wajar.
2. Penelitian ini hanya mengambil data Bank Umum Syariah, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya pengambilan data diperluas hingga mencakup Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sehingga dapat digeneralisasikan di perbankan syariah.
3. Melihat nilai R square yang kecil dari model yang digunakan dapat disimpulkan adanya sejumlah variabel lain yang dapat menjelaskan variasi NPF. Jadi, diharapkan penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel variabel yang lain yang signifikan berpengaruh terhadap NPF.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustan. 2009. *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Skripsi Universitas Gunadarma, tidak dipublikasikan.
- Achmad, Tarmizi dan Willyanto K. Kusumo. 2003. *Analisis Rasio – Rasio Keuangan Sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*. Media Ekonomi dan Bisnis.
- Adisaputra, Iksan. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non-Performing Loan pada PT. Bank Mandiri (PERSERO)*. Skripsi UNHAS Makasar, tidak dipublikasikan.
- Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko, Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas. 2005. “*Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7 Nomor 2, STIE Perbanas, Surabaya.
- Ariefianto, Moch Doddy. 2012. *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arijanto, Agus. 2010. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dhal, Sarat dan B.M. Misra. 2010. *Pro-cyclical Management of Banks’ Non-Performing Loans by the Indian Public Sector Banks*. BIS Asian Research Papers.
- Dominick, Salvatore. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Febrianti, Silvia Eka. 2015. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan GDP, Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Konvensional dan Bank Syariah*. Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang.

- Gujarati, Damodar. 2004. *Basic Econometrics* . <http://wajibstat.blogspot.com/>. Diakses Juni 2015
- Gujarati, Damodar. 2013. *Basic Econometrics* . Jakarta: Salemba Empat.
- Gulo, Melva Vicensia. 2012. *Wadiah vs Ju'alah pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah*. Surabaya.
- Hanafi, Mahmud M. 2006. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Iqbal, Muhammad. 2008. *Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional*. Tesis S2 PSKTTI-UI. Jakarta.
- Iqbal, Zamir dan Abbas Mirakhor. 2008. *Pengantar Keuangan Islam: Teori & Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Irman Firmansyah. 2014. *Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada BPRS di Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Bank Indonesia.
- Katmas, Ekarina. 2014. *Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Krugman R, Paul dan Obstfeld Maurice. 2005. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Jilid 2*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahmoeddin. 2004. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Meydianawathi, Luh Gede. 2007. *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002–2006)*. Skripsi Universitas Udayana, Denpasar.
- Mishkin, Frederic S. 2009. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Buku 2. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah Edisi 1*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Pane, Syahmiruddin. 2011. *Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Non Performing Financing pada Bank Syariah*. Tesis Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, tidak dipublikasikan.
- Perwataatmadja, H. Karnaen, Muhammad Syafii Antonio. 1999. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa

- Poetry, Zakiyah Dwi dan Yulizar D Sanrego. 2011. *Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvensional NPF Perbankan Syariah*. Jurnal STEI TAZKIA.
- Popita, Mares Suci Ana. 2013. *Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Semarang.
- Pratikno, Dedy. 2009. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, SBI, dan Indeks Dow Jones terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, tidak dipublikasikan.
- Puspitasari, Ernawati. 2012. *Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2006 – 2009*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Putri, Renny Mardiani. 2014. *Analisis Prngaruh CAR, FDR, INFLASI, dan SBIS Terhadap NPF*. Skripsi Universitas Lampung.
- Rahmawulan, Yunis. 2008. *Perbandingan Faktor Penyebab NPL dan NPF*. Tesis S2 PSKTTI-UI. Jakarta: tidak diterbitkan.
- Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: Andi.
- Saniati, Resti. 2015. *Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Setiawan, Adi. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005 – 2008)*. Jurnal Bisnis dan Manajemen.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Subagio, Hermawan. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan Bank Umum Komersial*. Tesis S2 PSMM UNDIP Semarang.
- Supramono, Gatot. 1995. *Perbankan dan Masalah Kredit: Suatu Tinjauan Yuridis*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Wibowo, Edhi Satriyo. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada*

Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, dan Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-2011). Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

<http://www.bps.go.id/>. Diakses Maret 2015

www.bi.go.id. Diakses April 2015.

www.idx.co.id. Diakses April 2015

www.ojk.go.id. Diakses Maret 2015